



PENGARUH JUMLAH OBJEK WISATA, JUMLAH HOTEL DAN TINGKAT HUNIAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA SELURUH KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA BARAT

Rezfxko Pratama¹, Erni Febrina Harahap^{2*}

^{1,2} Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang
rezfikoprata@gmail.com ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id

Abstract

This study aims to prove and analyze the effect of the number of tourist attractions, the number of hotels and the occupancy rate on local revenue in all districts and cities in West Sumatra. In this study, the data used were from 2015 to 2020. The data analysis method used in this study was panel data regression analysis which was processed using the help of Eviews 9.0. Based on the results of hypothesis testing, it was found that the number of tourist objects had a positive and significant effect on the local revenue of 19 districts and cities in West Sumatra. In addition, at the stage of testing the second hypothesis, it was found that the number of hotels had no significant effect on the local revenue of 19 districts and cities in West Sumatra, while at the stage of testing the third hypothesis, it was found that the number of hotel occupancy had a positive and significant effect on the local revenue of 19 districts and cities in Sumatra. West.

Keywords: *Number of Attractions, Number of Hotels, Occupancy Rate and Local Revenue*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh jumlah objek wisata, jumlah hotel dan tingkat hunian terhadap pendapatan asli daerah pada seluruh kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Pada penelitian ini data yang digunakan dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang diolah dengan menggunakan bantuan Eviews 9.0. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Selain itu pada tahapan pengujian hipotesis kedua ditemukan jumlah hotel berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat, sedangkan pada tahapan pengujian hipotesis ketiga ditemukan Jumlah hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

.Kata Kunci: **Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Tingkat Hunian dan Pendapatan Asli Daerah**

PENDAHULUAN

Sumatera Barat memiliki 19 kabupaten dan kota, masing masing wilayah kabupaten dan kota memiliki potensi wisata yang relatif berbeda. Masing masing pemerintah daerah berusaha

memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah sangat menyadari masing masing daerah memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga mereka harus menciptakan strategi untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Mengingat pendapatan asli daerah menjadi faktor penentu yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebuah daerah

Pendapatan asli yang diperoleh sebuah daerah relatif mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Menurut Ilmi, Sabrina, dan Afriyenis, (2017) mengungkapkan pendapatan asli daerah dapat mengalami perubahan disebabkan oleh terjadinya perubahan jumlah objek wisata, dan jumlah wisatawan yang berkunjung pada sebuah daerah, Selain itu Alyani dan Siwi, (2020) mengungkapkan bahwa pendapatan asli daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah hotel dan jumlah objek wisata pada sebuah daerah.

Menurut Falade dan Dubey, (2014) sektor wisata menjadi salah satu alternatif yang dapat dikembangkan pemerintah pada sejumlah negara untuk menambah income pemerintah, oleh sebab itu banyak investasi dilakukan untuk pengembangan sektor wisata, dengan bertambahnya jumlah objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan maka akan meningkatkan kemungkinan pendapatan asli sebuah daerah. Dengan demikian peneliti menduga bahwa semakin banyak objek wisata yang terdapat pada sebuah daerah maka akan semakin meningkatkan pendapatan asli sebuah daerah.

Hasil penelitian Sabrina dan Mudzhalifah, (2018) menemukan bahwa semakin banyak jumlah objek wisata yang dimiliki sebuah daerah akan semakin meningkatkan pendapatan asli yang dimiliki sebuah daerah. Sari, (2014) juga mengungkapkan semakin banyak objek wisata yang dapat dikunjungi wisatawan maka akan semakin meningkatkan pendapatan asli daerah. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferry, (2012) yang juga mengungkapkan ketika jumlah objek wisata di sebuah daerah semakin banyak maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat.

Kemalasari, (2020) mengungkapkan pemerintah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat tengah giat mengembangkan investasi khususnya di sektor wisata dan sektor pendukungnya. Langkah awal program investasi tersebut adalah membenahi sektor wisata yang telah ada serta meningkatkan akomodasi penunjang sektor wisata seperti pembangunan sarana hotel dan restoran, serta sarana jalan menuju lokasi objek wisata. Dengan membaiknya akomodasi penunjang sektor wisata, pemerintah Sumatera Barat berniat menjadi Sumatera Barat sebagai daerah wisata bernuansa Islami pada tahun 2023 mendatang. Selain itu banyak wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi wisata dan fasilitas pendukung khususnya hotel akan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah khususnya pada 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

Hasil penelitian yang dilakukan Alyani dan Siwi, (2020) menemukan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. Hasil penelitian yang mendukung lainnya diperoleh oleh Solot, (2018) yang menemukan bahwa semakin banyak jumlah hotel akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Yogyakarta. Selanjutnya hasil penelitian lainnya yang mendukung diperoleh oleh Eko, (2017) menemukan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah hotel maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pemerintah daerah provinsi Sumatera Barat diharapkan melakukan promosi wisata melalui berbagai media, sehingga dapat menarik perhatian wisatawan lokal, maupun internasional untuk bersedia mengunjungi destinasi wisata khususnya pada kabupaten dan kota di Sumatera Barat (Rahmi, 2020). Ketika wisatawan semakin banyak memasuki daerah Sumatera Barat dan mengunjungi objek wisata yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota, diharapkan dapat menambah

jumlah hunian hotel di Sumatera Barat, dengan meningkatnya jumlah hunian tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Djayastra, (2019) menemukan bahwa jumlah hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat. Pada penelitian Isroy, et al., (2016) menemukan bahwa jumlah hunian berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Temuan yang penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Sabrina dan Mudzhalifah, (2018) yang menemukan bahwa semakin banyak jumlah hunian hotel maka akan semakin meningkatkan pendapatan asli daerah. Selanjutnya hasil penelitian yang mendukung lainnya diperoleh oleh Sari, (2014) yang menemukan bahwa jumlah hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut FaladeObalade dan Dubey, (2014) sektor wisata menjadi salah satu alternatif yang dapat dikembangkan pemerintah pada sejumlah negara untuk menambah income pemerintah, oleh sebab itu banyak investasi dilakukan untuk pengembangan sektor wisata, dengan bertambahnya jumlah objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan maka akan meningkatkan kemungkinan pendapatan asli sebuah daerah. Dengan demikian peneliti menduga bahwa semakin banyak objek wisata yang terdapat pada sebuah daerah maka akan semakin meningkatkan pendapatan asli sebuah daerah.

Hasil penelitian Sabrina dan Mudzhalifah, (2018) menemukan bahwa semakin banyak jumlah objek wisata yang dimiliki sebuah daerah akan semakin meningkatkan pendapatan asli yang dimiliki sebuah daerah. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah objek wisata yang dikunjungi wisatawan maka akan semakin banyak penerimaan pendapatan pemerintah sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah.

Sari, (2014) juga mengungkapkan semakin banyak objek wisata yang dapat dikunjungi wisatawan maka akan semakin meningkatkan pendapatan asli daerah. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferry, (2012) yang juga mengungkapkan ketika jumlah objek wisata di sebuah daerah semakin banyak maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat. Sesuai dengan uraian teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu tersebut maka diajukan sebuah hipotesis yang akan segera dibuktikan yaitu:

H₁ Jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Sumatera Barat

Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kemalasari, (2020) mengungkapkan pemerintah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat tengah giat mengembangkan investasi khususnya disektor wisata dan sektor pendukungnya. Langkah awal program investasi tersebut adalah membenahi sektor wisata yang telah ada serta meningkatkan akomodasi penunjang sektor wisata seperti pembangunan sarana hotel dan restoran, serta sarana jalan menuju lokasi objek wisata. Dengan membaiknya akomodasi penunjang sektor wisata, pemerintah Sumatera Barat berniat menjadi Sumatera Barat sebagai daerah wisata bernuansa Islami pada tahun 2023 mendatang. Selain itu banyak wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi wisata dan fasilitas pendukung khususnya hotel akan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah khususnya pada 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

Hasil penelitian yang dilakukan Alyani dan Siwi, (2020) menemukan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat.

Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah hotel maka kemungkinan jumlah wisatawan yang menggunakan jasa hotel akan semakin tinggi sehingga memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat di daerah yang melakukan pengembangan objek wisata.

Hasil penelitian yang mendukung lainnya diperoleh oleh Solot, (2018) serta hasil penelitian Isroy, et al., (2016) yang sama sama menemukan bahwa semakin banyak jumlah hotel akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Yogyakarta. Selanjutnya hasil penelitian lainnya yang mendukung diperoleh oleh Eko, (2017) menemukan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah hotel maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Berdasarkan kepada uraian ringkas teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H₂ Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Sumatera Barat

Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pemerintah daerah provinsi Sumatera Barat diharapkan melakukan promosi wisata melalui berbagai media, sehingga dapat menarik perhatian wisatawan lokal, maupun internasional untuk bersedia mengunjungi destinasi wisata khususnya pada kabupaten dan kota di Sumatera Barat (Rahmi, 2020). Ketika wisatawan semakin banyak memasuki daerah Sumatera Barat dan mengunjungi objek wisata yang tersebar diseluruh kabupaten dan kota, diharapkan dapat menambah jumlah hunian hotel di Sumatera Barat, dengan meningkatnya jumlah hunian tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Djayastra, (2019) menemukan bahwa jumlah hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin banyaknya jumlah hunian hotel akan memberikan tambahan pendapatan bagi pemerintah dalam bentuk pajak pendapatan, sekaligus memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan tingkat perekonomian dengan cara mengembangkan unit usaha berskala mikro.

Temuan yang penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Sabrina dan Mudzhalifah, (2018) yang menemukan bahwa semakin banyak jumlah hunian hotel maka akan semakin meningkatkan pendapatan asli daerah. Selanjutnya hasil penelitian yang mendukung lainnya diperoleh oleh Sari, (2014) yang menemukan bahwa jumlah hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Temuan tersebut menunjukkan semakin tinggi jumlah hunian hotel maka pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan. Berdasarkan kepada uraian teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H₃ Jumlah hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Sumatera Barat

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan saat ini merupakan penelitian yang berjenis deskriptif dan asosiatif. Maksudnya penelitian bertujuan menggambarkan atau menarasikan sejumlah data yang mendukung variabel penelitian untuk kemudian mencoba membuktikan secara statistik dan hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 19 kabupaten dan Kota. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat dari tahun 2015 sampai dengan 2020.

Pada penelitian ini digunakan dua kategori variabel yaitu variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah, sedangkan yang menjadi variabel independen terdiri dari jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah hunian hotel pada 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan penerimaan pemerintah daerah yang bersumber dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki daerah. Dalam rangka mengukur pendapatan asli daerah (PAD) digunakan PAD aktual dari 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat yang diukur dengan milyar Rupiah. Variabel independen kedua adalah Jumlah wisata menunjukkan banyaknya objek wisata pada suatu daerah khususnya di 19 kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. Dalam mengukur jumlah objek wisata diukur dengan satuan buah.

Merupakan jumlah hotel yang dimiliki masing masing kabupaten dan kota di Sumatera Barat, dimana hotel yang digunakan mulai dari hotel bintang 1 sampai bintang tertinggi sedangkan sarana penginapan yang bukan hotel tidak termasuk sebagai ukuran variabel yang dimaksud. Jumlah hotel diukur dengan banyak hotel dalam satu unit sedangkan variabel independen ketiga yaitu jumlah hunian hotel yaitu banyak orang yang memilih menggunakan jasa hotel, atau menginap dengan menyewa kamar pada sejumlah hotel yang tersebar pada 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Jumlah hunian hotel diukur dengan satuan orang.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka digunakan analisis regresi data panel yang diolah dengan bantuan program Eviews. Pada penelitian ini efek regresi data panel yang digunakan adalah fixed effect model. Mengingat dalam pengujian lulus uji Chow dan LM-test. Sebelum dilakukan analisis regresi data panel juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan pengujian heteroskedastisitas (Winarno, 2014).

Proses pengujian regresi data panel meliputi pengujian persyaratan regresi data panel yang meliputi uji chow, uji hausman dan uji chow. Dari beberapa pengujian tersebut akan diperoleh efek regresi data panel yang tepat, untuk kemudian tahapan pengujian hipotesis dapat dilaksanakan dengan bantuan uji t-statistik. Selain itu sebelum dilakukan pengujian hipotesis tersebut juga dilaksanakan analisis R-square dan pengujian t-statistik (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah hunian hotel terhadap pendapatan asli 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Tahapan analisis dilakukan dengan menggunakan regresi data panel yang diolah dengan menggunakan Eviews 9.0. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada sub bab dibawah ini:

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Normalitas

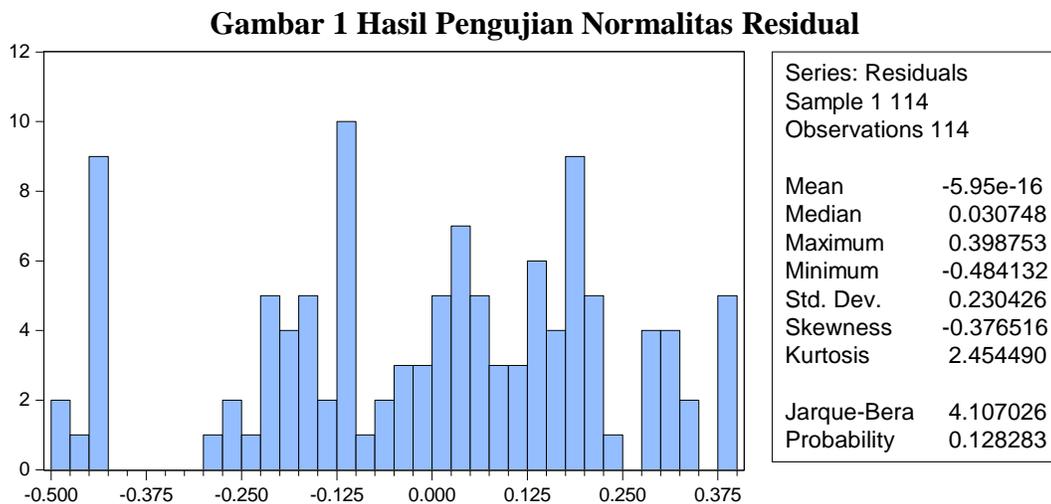
Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung setiap variabel penelitian. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque Bera (JB). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

:Tabel 1 Hasil Pengujian Normalitas

Keterangan	Prob	Cut Off	Kesimpulan
Pendapatan Asli Daerah	0.576	0.05	Normal
Jumlah Objek Wisata	0.614	0.05	Normal
Jumlah Hotel	0.076	0.05	Normal
Jumlah Hunian Hotel	0.231	0.05	Normal

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas kedua terlihat seluruh variabel penelitian yang digunakan telah memiliki *probability* diatas 0,05, dengan demikian seluruh variabel penelitian yang digunakan untuk dianalisis telah berdistribusi normal, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

Agar lebih memstikan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal maka pengujian normalitas juga dilakukan dengan model Redual, Hasil pengujian terlihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual dengan pendekatan grafik diperoleh nilai *probability* sebesar 0128. Nilai *probability* yang diperoleh jauh diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi antara satu dengan yang lain. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	VIF	Cut Off	Kesimpulan
Inflasi	1.260872	10	Bebas Multikolinearitas
Pengangguran	1.211657	10	Bebas Multikolinearitas

Indeks Pembangunan Manusia	1.161031	10	Bebas Multikolinearitas
----------------------------	----------	----	-------------------------

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan telah memiliki *variance influence factor* (VIF) dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan telah terbebas dari penyimpangan multikolinearitas. Dengan demikian tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa masing masing variabel penelitian yang digunakan telah memiliki pola sebaran data yang konstan sehingga terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 5.4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Jumlah Wisatawan	0.4659	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
Jumlah Hotel	0.5197	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
Jumlah Hunian Hotel	0.9831	0.05	Bebas Heteroskedastisitas

Sesuai dengan hasil heteroskedastisitas terlihat bahwa masing masing variabel independen yang digunakan telah memiliki nilai sig diatas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian yang digunakan telah terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas. Dengan demikian tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan

Uji Persyaratan Pemilihan Efek Regresi Panel

Pengujian Chow

Menurut Winarno, (2014) pengujian chow bertujuan untuk memastikan apakah model regresi panel lebih baik menggunakan fixed effect model atau menggunakan common effect model. Ketika hasil pengujian menunjukkan nilai *probability* F-stat dibawah 0.05 maka lulus pengujian Chow sehingga model regresi panel menggunakan fixed effect model. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Chow

Effect Test	Statistic	Prob
Period F	0.287069	0.8856
Period Chi-Square	1.245662	0.8705

Berdasarkan hasil pengujian Chow diperoleh nilai *probability* sebesar 0.886. Nilai *probability* yang dihasilkan berada diatas 0.05 dengan demikian penggunaan fixed effect model tidak tepat dan

lebih baik menggunakan common effect model. Walaupun demikian untuk memastikan keputusan harus dilakukan terlebih dahulu pengujian Hausman test.

Pengujian Hausman

Pengujian Hausman bertujuan untuk memastikan bahwa efek regresi panel yang terbaik adalah *random effect* atau *common effect*. Jika nilai *probability* period random diatas 0.05, maka persyaratan pengujian Hausman test terpenuhi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Pengujian Hausman

Test Summary	Statistic	Prob
Period Random	0.769785	0.8567

Berdasarkan hasil pengujian Hausman terlihat nilai *probability* period random sebesar 0.8567. Nilai *probability* yang dihasilkan 0.8567 jauh diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan efek regresi panel yang lebih baik adalah random. Walaupun demikian untuk memastikan hal tersebut perlu dilakukan pengujian LM-test.

Langrange Model Test (LM)

Langrange Model Test (LM-test) berguna untuk memastikan bahwa efek regresi panel yang lebih baik adalah *random effect* atau *common effect*. Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Pengujian LM

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Honda	5.436115 (0.0000)	-1.624466 (0.9479)	2.695243 (0.0035)

Berdasarkan hasil pengujian LM-test terlihat bahwa *Cross section One-Side* dari Honda Test bernilai 0,000. Hal tersebut diperkuat dengan nilai *probability* Both test sebesar 0.0035. Nilai koefisien yang diperoleh berada dibawah 0.05 dengan demikian efek regresi panel yang lebih baik adalah random efek.

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pngujian persyaratan pemilihan model regresi panel, diketahui efek yang terpilih adalah *random effect*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-statistik, terlebih dahulu dilakukan analisis regresi data panel. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Eviews. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Koefisien β	Prob	Hasil
Constanta	7.450	0.0000	
Jumlah Wisatawan	0.762	0.0000	Diterima
Jumlah Hotel	0.184	0.1151	Ditolak
Jumlah Hunian Hotel	0.639	0.0000	Diterima
F-statistik	0.000		
R ²	0.540		

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0.540, hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah hunian hotel hanya mampu memberikan variasi kontribusi dalam mempengaruhi pendapatan asli daerah pada 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat adalah sebesar 54,00% sedangkan 46,00% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

Pada tahapan pengujian hipotesis juga diperoleh hasil pengujian F-statistik yang terlihat dari *probability* sebesar 0.000. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* 0.000 jauh dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah hunian hotel merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

Pada tahapan pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel jumlah objek wisata diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.762 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0.000. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan jumlah hotel diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.184, hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0.115. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* 0,115 jauh diatas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel jumlah hunian memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.639 yang diperkuat dengan nilai *probability* 0.000. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,000 berada dibawah 0.05. dapat disimpulkan bahwa jumlah hunian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin banyak objek wisata di sebuah daerah akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan demikian keputusannya hipotesis pertama

diterima. Temuan yang diperoleh disebabkan ketika sebuah daerah memiliki banyak objek wisata maka pemanfaatan daerah tersebut akan memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah, khususnya dari retribusi dan pajak. Peran pemerintah dan swasta dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata secara tepat akan memberikan imbal hasil dalam bentuk meningkatnya pendapatan asli daerah. Selain itu bertambahnya jumlah objek wisata juga akan menghidupkan perekonomian masyarakat disekitar daerah wisata, disamping memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan asli daerah.

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama konsisten dengan hasil penelitian Sabrina dan Mudzhalifah, (2018) yang menemukan bahwa semakin banyak jumlah objek wisata yang dimiliki sebuah daerah akan semakin meningkatkan pendapatan asli yang dimiliki sebuah daerah, hasil penelitian yang sama diperoleh oleh Sari, (2014) juga mengungkapkan semakin banyak objek wisata yang dapat dikunjungi wisatawan maka akan semakin meningkatkan pendapatan asli daerah. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferry, (2012) yang juga mengungkapkan ketika jumlah objek wisata di sebuah daerah semakin banyak maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat.

Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Temuan tersebut menunjukkan jumlah hotel saat ini pada masing masing kabupaten dan kota tidak akan mempengaruhi perubahan pendapatan asli daerah. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Keadaan tersebut disebabkan tidak adanya perubahan jumlah hotel yang signifikan pada sejumlah kabupaten dan kota di Sumatera Barat, dalam hal ini penambahan hotel berbintang hanya terjadi di Kota Padang saja, akibatnya penambahan jumlah hotel tidak memberikan perubahan yang nyata pada pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera.

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua didukung oleh hasil penelitian Sabrina dan Mudzhalifah (2018) menemukan jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Temuan yang sejalan juga diperoleh oleh Alyani dan Siwi (2020) menemukan jumlah hotel tidak berdampak terhadap perubahan pendapatan asli daerah (PAD). Temuan yang diperoleh sejumlah peneliti dimasa lalu tersebut menunjukkan jumlah hotel disebuah daerah tidak menjamin perubahan pendapatan asli daerah (PAD) daerah tersebut.

Pengaruh Jumlah Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa jumlah hunian hotel (occupancy) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah hunian hotel disebuah daerah akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Keadaan tersebut disebabkan ketika jumlah hunian hotel meningkat akibat majunya sektor wisata di setiap daerah akan meningkatkan pemasukan hotel, ketika pemasukan hotel mengalami peningkatan maka nilai pajak yang harus dibayarkan kepada daerah juga semakin meningkat. Apabila pengelola hotel memiliki kesadaran pajak yang tinggi maka pendapatan asli daerah akan meningkat, khususnya pendapatan pemerintah daerah yang diperoleh dari pajak daerah.

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Djayastra, (2019) serta penelitian Guspita dan Harahap (2022) menemukan bahwa jumlah hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat. Temuan yang penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Sabrina dan Mudzhalifah, (2018) yang menemukan bahwa semakin banyak jumlah hunian hotel maka akan semakin

meningkatkan pendapatan asli daerah. Selanjutnya hasil penelitian yang mendukung lainnya diperoleh oleh Sari, (2014) yang menemukan bahwa jumlah hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan Jumlah hotel berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat, selain itu hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan Jumlah hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

Sejalan dengan uraian kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat positif bagi pemerintah daerah di 19 kabupaten dan kota diharapkan untuk terus mencoba mengembangkan potensi alam dan sumber daya manusia yang dimiliki daerah untuk pengembangan objek wisata. Mengingat bertambahnya objek wisata akan menambah pendapatan asli daerah khususnya diperoleh dari pajak dan retribusi daerah. Selain itu bagi pemerintah daerah juga harus memberikan sosialisasi pajak kepada masyarakat dan dunia usaha, mengingat meningkatnya jumlah hotel dan hunian hotel akan mendorong meningkatnya pemasukan pemerintah dari pajak. Dengan adanya kesadaran pajak yang tinggi dari pemerintah dan dunia usaha akan membantu meningkatnya pendapatan asli daerah.

Pada peneliti dimasa mendatang diharapkan memperpanjang periode observasi yang digunakan serta menambahkan variabel lain yang juga mempengaruhi pendapatan asli daerah seperti kawasan aglomerasi, informasi teknologi dan komunikasi serta berbagai variabel lainnya. Saran tersebut penting untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyani, F., & Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Barat Abstract : This research aims to analyze influence of tourism place site and Province Object of this research are West Sumate, 3(2).
- Djayastra, I. G. A. S. W. & I. K. (2019). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bandung, Giannyar, Tabanan dan Kota Denpasar Tahun 2001 - 2010. *E-Jurnal EP Unud*, 3(11), 513–520.
- Eko, S. P. (2017). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Objek Wisata dan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Penelitian. STKIP PGRI Sumatera Barat.*, 6(3), 1–11. Retrieved from <http://repo.stkip-pgrisumarbar.ac.id/id/eprint/1577/>
- FaladeObalade, T. A., & Dubey, S. (2014). Managing Tourism as a source of Revenue and Foreign direct investment inflow in a developing Country: The Jordanian Experience. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 3(3), 16–42. <https://doi.org/10.6007/ijarems/v3-i3/901>

- Ferry, P. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 1–8.
- Guspita, Ega., & Harahap, Erni Febrina. (2022). The Effect of Regional Finance in Improving the Quality of Human Resources in West Sumatra. The Second Economics, Law, Education and Humanities International Conference, *KnE Social Sciences*, pages 160–168. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i6.10619>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective* (7th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Harahap, Erni Febrina., Irwan Muslim, Helmawati, Velya Anjely (2023). The Competitiveness of the Tourism Industry in West Sumatra with a Competitiveness Monitor Approach; KnE Social Sciences. The Third Economic, Law, Education and Humanities International Conference. Volume 2023 (ELEHIC), 23-24 November 2022. P. 199 - 206. DOI 10.18502/kss.v8i13.13757
- Ilimi, C., Sabrina, D., & Afriyenis, W. (2017). Analisis Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 112–123.
- Isroy, A. & N. H. (2016). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Padang Setelah Dikeluarkannya Undang-Undang Otonomi Daerah. *Jurnal Praktik Bisnis*, 5(1), 87.
- Kemalasar. (2020). Geliat Investasi dan Wisata di Sumatera Barat. *Padang Ekspres*, p. 24. Retrieved from <https://padang.go.id/ver2020/geliat-investasi-dan-wisata-di-kota-padang>
- Rahmi, Y. (2020, September 14). Investasi Sektor Wisata di Sumatera Barat. *Haluan*. Retrieved from <https://traveling.bisnis.com/read/20160623/102/560718/investasi-padang-pengembang-pilih-bangun-budget-hotel>
- Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 464. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1449>
- Sari, R. Y. (2014). Pengaruh Tingkat Hunian Hotek, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang Tahun 2003 - 2012. *Jurnal Teknologi Kimia Dan Industri*, 2(1), 1–7. Retrieved from <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-3doi.org/10.1016/j.biortech.2008.12.046%0Ahttp://dx.doi.org/10>
- Solot, F. T. (2018). Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287. Retrieved from <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/view/635>
- Winarno, W. W. (2014). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Menggunakan Eviews* (Cetakan 5). Sleman Yogyakarta: UPP STIM YKPN.